

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan yang pesat di segala bidang dewasa ini telah menyebabkan terjadinya berbagai revolusi pemikiran di bidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan dibidang ekonomi, manajemen dan bisnis (Singgih, 2008). Banyaknya perubahan yang terjadi menuntut berbagai pihak untuk lebih berkontribusi segala upayanya untuk mencapai kemajuan yang diinginkan. Terlebih bagi perusahaan yang pada era modern saat ini memiliki persaingan yang semakin bebas dan ketat. Persaingan yang terjadi tidak hanya melibatkan pelaku bisnis dalam negeri, tetapi juga melibatkan pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas dan leluasa memasarkan produk di Indonesia (Putra, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan kunci-kunci sukses dalam mempertahankan usaha dan bersaing di skala internasional agar memiliki daya banding yang sesuai.

Seiring dengan perkembangan di berbagai bidang, setiap perusahaan didorong untuk lebih meningkatkan aktivitas bisnis dari yang semula hanya beroperasi di suatu negara saja sekarang telah merambah dengan melakukan ekspansi ke luar negeri. Perusahaan yang ingin melakukan ekspansi ke luar negeri dapat menempuh beberapa cara seperti ekspor, pembukaan cabang, *franchising* dan lain sebagainya (Kuncoro, 2005). Perusahaan yang melakukan ekspansi ke luar negeri khususnya dalam melakukan penjualan atau ekspor dikategorikan sebagai perusahaan internasional (Nilmawati, 2009).

Kegiatan ekspansi dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keterbatasan terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan bisnis internasional. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi agar perusahaan bisa mengembangkan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya (Fransiscus, Hidayat dan Iqbal, 2015).

Internasionalisasi merupakan proses adaptasi perubahan transaksi pasar internasional, termasuk strategi modal masuk dan pemilihan pasar internasional (Andersen, 1997). Menurut Beamish (1990) internasionalisasi adalah proses dimana perusahaan meningkatkan kesadaran mereka mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung transaksi internasionalnya di masa yang akan datang dan mendirikan serta melaksanakan transaksi dengan negara lain. Beberapa pengertian internasionalisasi di atas memiliki kesamaan kata kunci yaitu luar negeri sehingga internasionalisasi dapat diartikan sebagai proses keterlibatan usaha dalam memasarkan produk dan jasa baik langsung maupun tidak langsung ke pasar luar negeri.

Proses internasionalisasi perusahaan pada prinsipnya merupakan suatu proses yang sangat wajar dilakukan oleh setiap perusahaan karena terbentuknya perekonomian global yang didasarkan pada perdagangan bebas. Perdagangan bebas ini dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dimana salah satunya lebih mengharapkan kontribusi asing yang lebih banyak dibandingkan dengan kontribusi dalam negeri. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di Sulawesi

Barat pada tahun 2012. Antaranews.com (2012), pada tahun 2012 investasi di Sulawesi Barat telah menembus angka Rp 113 Milyar lebih. Terdapat sekitar empat perusahaan internasional yang telah menanamkan modalnya untuk pengelolaan sumber daya alam di Mamuju. Empat perusahaan asing tersebut yaitu PT.Bio Energi Indoko dari Korea Selatan yang bergerak di bidang usaha hutan tanaman industri dengan nilai investasi sekitar Rp 24,950 Milyar, PT. Max Prima Coal dengan nilai investasi Rp 8 Milyar yang bergerak di bidang pertambangan umum, PT. Tattely TGS Novec Gamatera di bidang tambang minyak dan gas dengan nilai investasi Rp 56,460 Milyar dan PT.Stat Oil juga di bidang tambang migas yang nilai investasinya yaitu Rp 44,37 Milyar. Empat investasi asing di Mamuju ini merupakan anugerah yang diharapkan mampu meraup hasil untuk kemakmuran rakyat sehingga kelak daerah ini bisa lebih berkembang dan maju ke tahap internasional.

Proses internasionalisasi pada prinsipnya merupakan suatu proses yang sangat wajar dilakukan oleh setiap perusahaan di dunia dengan melihat kenyataan bahwa perekonomian global mengarah pada terbentuknya tatanan yang didasarkan pada perdagangan bebas. Dalam hal ini, salah satu konteks pembahasan penelitian ini yaitu tentang karakteristik dewan direksi dan karakteristik dewan komisaris yang juga dapat dijadikan faktor dalam mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Karakteristik dewan direksi yang dijadikan sebagai variabel penelitian yaitu umur dan *gender*. Sedangkan untuk karakteristik dewan komisaris yaitu latar belakang pendidikan dan ukuran dewan komisaris.

Umur sering kali dikaitkan dengan tingkat keterbukaan pikiran dan cenderung mempengaruhi jalan pikiran seorang dewan. Pikiran seorang dewan dapat mempengaruhi sejauh mana ia dapat mengendalikan perusahaan khususnya dalam internasionalisasi perusahaan. Menurut Tihanyi *et al* (2000) usia yang lebih muda memiliki orientasi dan keinginan pasar luar negeri yang lebih tinggi untuk perubahan strategis. Transisi ke ekonomi pasar terbuka di tandai dengan banyaknya negara berkembang sejak 1980-an dan menciptakan perubahan dalam jenis sumber daya yang dibutuhkan. Akan tetapi penelitian Goksen dan Oktem (2015) mengatakan umur direksi yang lebih muda tidak dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Ini dikarenakan, dengan umur direksi yang lebih tua tentu memiliki jaringan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih luas dan dalam.

Perbedaan *gender* dalam direksi juga dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Direksi wanita dapat memberikan pandangan yang lebih segar dan topik yang lebih kompleks, memberikan poin asli, pengalaman, nilai-nilai yang berbeda pengetahuan dan keahlian (Rovers, 2013). Dengan begitu, adanya wanita dalam dewan dapat merangsang internasionalisasi perusahaan. Selain itu di lain keadaan, keberadaan wanita dalam dewan dapat menimbulkan situasi yang beresiko. Wanita lebih banyak memiliki pikiran negatif dibandingkan pria dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Wanita lebih mempercayai ramalan tentang masa depan dibandingkan dengan fakta yang ada. Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Schubert *et al*, 2000).

Pendidikan dewan dalam perusahaan seharusnya dapat memperluas pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam pemecahan masalah perusahaan. Khususnya untuk dewan komisaris, pendidikan dapat dikaitkan dengan keterbukaan pikiran yang lebih besar dan dapat meningkatkan kearah yang menyangkut internasionalisasi (Leonidou, 1998). Dengan kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris, tentu dapat dijadikan penentu untuk lebih banyak berkontribusi dalam bidang internasionalisasi (Goksem dan Oktem, 2015).

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (Sukandar dan Rahardja, 2014). Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Jadi selain direksi yang berkontribusi dalam internasionalisasi perusahaan, komisaris juga dapat berperan sehingga internasionalisasi perusahaan dapat berjalan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Internasionalisasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah umur dewan direksi berpengaruh terhadap internasionalisasi ?
2. Apakah *gender* dewan direksi berpengaruh terhadap internasionalisasi ?
3. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap internasionalisasi ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap internasionalisasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh umur dewan direksi terhadap internasionalisasi.
2. Pengaruh *gender* dewan direksi terhadap internasionalisasi.
3. Pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap internasionalisasi.
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap internasionalisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan internasionalisasi, karakteristik dewan direksi, dan karakteristik dewan komisaris.
2. Memberikan referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Memberikan pengetahuan praktis bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep mengenai faktor internasionalisasi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran saran bagi penelitian selanjutnya.